

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Realita Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Upau Tahun Ajaran 2019/2020

Mustianah

SMP Negeri 1 Upau, Jalan Poros Masingai II, Kecamatan Upau,
Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan
Email: mustianahzahro@gmail.com

Abstract: Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Adapun penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib melalui konseling individual dengan pendekatan realita peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Upau. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini didapatkan hasil bahwa Konseling Individual dengan Pendekatan Realita dapat Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik dalam menaati Tata Tertib Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Upau. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan Konseling Individual dengan Pendekatan Realita untuk meningkatkan Hasil Belajar. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat Konseling Individual dengan Pendekatan Realita yang lebih menarik dan bervariasi.

Keywords: Kedisiplinan, Layanan, Kontrak perilaku

PENDAHULUAN

Disiplin termasuk dalam kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya (Manshur, 2019). Disiplin dapat dikatakan sebagai bentuk perilaku seseorang yang patuh terhadap suatu ketentuan atau peraturan tertentu (Mustari & Mohammad, 2017). Maka dari hal tersebut diperlukan adanya bentuk kedisiplinan yang baik oleh seorang peserta didik disekolah.

Anggara (2015) dalam penelitiannya menyatakan kedisiplinan dalam diri seseorang itu terbagi atas 2 yang pertama, faktor di dalam dirinya (factor internal) yaitu seperti kondisi jiwa atau mental dan fisiknya dan faktor luar di dalam dirinya (faktor eksternal) seperti keadaan atau suasana lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka dari hal tersebut diperlukan sebuah penanganan atau upaya agar seorang peserta didik dapat berlaku disiplin. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik disekolah adalah dengan membentuk suatu peraturan disekolah (Tarigan, 2018).

SMP Negeri 1 Upau juga terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh setiap peserta didik. Peraturan ini ditetapkan dengan tujuan agar para peserta didik berhasil dalam menuntut ilmu selama berada di SMP Negeri 1 Upau. Peraturan yang ada di sekolah ini tidak hanya berkaitan dengan hal belajar tetapi juga dalam hal beribadah dan bersosialisasi dengan orang lain.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PKL) di SMP Negeri 1 Upau peneliti melihat fenomena banyak peserta didik yang melanggar peraturan waktu sekolah. Peraturan yang berkaitan dengan waktu masuk jam sekolah menyebutkan tanda bel masuk dibunyikan pada pukul 08.00 WITA, peserta didik harus sudah masuk kelas kemudian berdoa bersama yang dipandu oleh Bapak atau Ibu guru, namun peneliti menemukan masih banyak peserta didik kelas VII di dalam kelas yang berdoa dengan tidak khushuk dan sesekali ada yang masih berbicara dengan teman sebangkunya.

Salah satu guru pembimbing di SMP Negeri 1 Upau mengemukakan bahwa seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Upau mengetahui akan adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, akan tetapi terkait pemahaman dan kesadaran terkait peraturan-peraturan tersebut masih minim disadari oleh peserta didik. Menurut Moenir (2010:96) seorang peserta didik dapat dikatakan disiplin beberapa diantaranya yaitu taat terhadap peraturan, tidak membolos ketika ada pelajaran dikelas, rajin belajar, tidak suka berbohong, jujur, tidak mengganggu teman ketika belajar di kelas dan disiplin terhadap peraturan sekolah. Namun indikator-indikator tersebut masih belum ditemukan pada beberapa peserta didik SMP Negeri 1 Upau khususnya pada kelas VII. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pelanggaran-pelanggaran waktu yang dilakukan oleh peserta didik. Pelanggaran waktu yang sering dilakukan antara lain yaitu setiap hari peserta didik yang datang terlambat datang kesekolah rata-rata sebanyak 1,6%. Selain itu jumlah peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan pada awal tahun ajaran 2019/2020 adalah sebesar 25%.

Salah satu upaya meningkatkan disiplin peserta didik yaitu dengan metode bimbingan dan konseling berupa layanan penguasaan konten (LPK) dari seorang guru BK. Fungsi dari diterapkannya LPK ini agar seseorang mampu menguasai suatu konten tertentu guna menambah pemahaman dan wawasan, menguasai kebiasaan atau cara tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalah (Maulana, Hidayati, & Martin, 2017). Layanan ini dapat dilakukan secara berkelompok ataupun secara individual untuk menguasai kompetensi tertentu dalam kegiatan belajar (Wahyuni, 2019).

Proses pendidikan seperti wawasan, motivasi, keteladanan dan kebiasaan di dalam kehidupan seseorang itu merupakan pengaruh perilaku disiplin dikehidupannya (Manshur, 2019).

Dalam penggunaan metode konten dapat dipadukan dengan suatu pendekatan yang dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan sikap disiplin yang baik khususnya dalam hal belajar dengan memberikan motivasi atau semangat dalam belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan realita Menurut Corey (2010) pendekatan realita merupakan suatu pendekatan yang memposisikan konseli sebagai seorang yang memiliki potensi-potensi lain yang luas diluar dari masalah yang konseli hadapi dan pendekatan realita ini berorientasi kesadaran terhadap tingkah laku seorang konseli sekarang dan belajar memperbaiki tingkah laku atau keadaan sebelumnya menjadi lebih baik (Corey, 2010).

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Al Hanif (2013) bahwa penggunaan pendekatan realita pada konselig kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X AV 3 SMKN Surabaya pada tahun ajar 2012/2013. Sehingga peneliti memilih konseling individual dengan metode konten dengan pendekatan realita untuk membantu mengatasi permasalahan disiplin peserta didik guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan studi pra penelitian dan jurnal penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Upau masih rendah dan diperlukan upaya untuk meningkatkannya. Konseling Individual dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menguasai konten- konten tertentu, dan diduga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Upau dan terkait pada penjelasan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan Motivasi Belajar melalui Konseling Individual dengan Pendekatan Realita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Upau”.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Upau Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020, yang berada di kota Kabupaten Tabalong. SMP Negeri 1 Upau. Objek Penelitian ini adalah Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Upau, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan dengan jumlah peserta didik sebanyak 23, yang terdiri dari 16 peserta didik perempuan dan 7 peserta didik laki-laki.

Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai dengan September 2020. Penelitian ini pada materi Materi Hidup Tenang dengan Kejujuran Amanah dan Istiqamah diajarkan. Penelitian ini

direncanakan sebanyak 2 siklus masing – masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus.

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran tingkat Motivasi Belajar peserta didik sebelum (test) dan sesudah (post test) diberi perlakuan berupa Konseling Individual dengan Pendekatan Realita simbolik. Rumus yang digunakan untuk menghitung deskriptif persentasenya adalah:

$$N = R / SM \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai dalam persen

R = Skor nyata yang dicapai

SM = Skor ideal (Ngalim Purwanto, 2001: 102)

Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah pembuatan kriteria persentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor maksimal} = (4 : 4) \times 100 \% = 100\%$$

$$\text{Persentase skor minimum} = (1 : 4) \times 100 \% = 25 \%$$

$$\text{Rentang persentase skor} = 100\% - 25\% = 75\%$$

Banyaknya kriteria= 5 (sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi)

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{rentang} : \text{banyaknya interval} = 75\% : 5 = 15\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka kriteria penilaian tingkat Motivasi Belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tingkat Motivasi Belajar

Interval	Kriteria
85% - 100 %	Sangat Tinggi
70% - 85%	Tinggi
55% - 70%	Sedang
40% - 55%	Rendah
25% - 40%	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil pengamatan dari skala Motivasi Belajar sekolah sebelum diberikan Konseling Individual dengan Pendekatan Realita.

Kondisi awal

Tabel 2. Kondisi awal

No	Nama	Skor	Kriteria
1	Adimayu	60	Sedang
2	Aldian	80	Tinggi

3	Aldi Saputra	70	Sedang
4	Alma	60	Sedang
5	Ayu Ranti	70	Sedang
6	Caca Wulandari	70	Sedang
7	Cantika Dewi	60	Sedang
8	Damayanti	60	Sedang
9	Eldino	80	Tinggi
10	Jumi Andani	60	Sedang
11	Junara	70	Sedang
12	Muhammad Arsyat	70	Sedang
13	Muhammad Pajri	60	Sedang
14	Rilda	60	Sedang
15	Riri Sintia	60	Sedang
16	Sahnir	80	Tinggi
17	Salsa Rania	60	Sedang
18	Saryah	70	Sedang
19	Sri Rahma	70	Sedang
20	Sonia	60	Sedang
21	Yearsa Dwi Kasih	70	Sedang
22	Yunita	60	Sedang
23	Yudani	80	Tinggi
Jumlah		1540	
Rata-rata		67,0	Sedang

Tabel 2 tersebut memperlihatkan gambaran bahwa sebelum diberikan Konseling Individual dengan Pendekatan Realita simbolik dari 23 peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Upau terdapat 4 peserta didik (17,4%) memiliki kategori tinggi dan 19 peserta didik (82,6%) memiliki kategori sedang dalam hal Motivasi Belajar. Tidak ditemukan adanya peserta didik yang memiliki tingkat Motivasi Belajar dalam kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah

Siklus 1

Berikut ini adalah hasil pengamatan dari siklus Motivasi Belajar sekolah sebelum diberikan Konseling Individual dengan Pendekatan Realita.

Tabel 3. Hasil siklus 1

No	Nama	Skor	Kriteria
1	Adimayu	70	Sedang
2	Aldian	90	Sangat Tinggi
3	Aldi Saputra	80	Tinggi
4	Alma	70	Sedang
5	Ayu Ranti	80	Tinggi
6	Caca Wulandari	80	Tinggi
7	Cantika Dewi	70	Sedang
8	Damayanti	70	Sedang
9	Eldino	90	Sangat Tinggi

10	Jumi Andani	70	Sedang
11	Junara	80	Tinggi
12	Muhammad Arsyat	80	Tinggi
13	Muhammad Pajri	70	Sedang
14	Rilda	70	Sedang
15	Riri Sintia	70	Sedang
16	Sahnir	90	Sangat Tinggi
17	Salsa Rania	70	Sedang
18	Saryah	80	Tinggi
19	Sri Rahma	80	Tinggi
20	Sonia	70	Sedang
21	Yearsa Dwi Kasih	80	Tinggi
22	Yunita	70	Sedang
23	Yudani	90	Sangat Tinggi
Jumlah		1770	
Rata-rata		68,0	Sedang

Dari tabel 3 diperoleh gambaran bahwa sebelum diberikan Konseling Individual dengan Pendekatan Realita simbolik dari 23 peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Upau terdapat 4 peserta didik (17,4%) memiliki kategori Sangat tinggi dan 6 peserta didik (26,1%) memiliki kategori Tinggi serta 13 peserta didik (56,5%) sedang dalam hal Motivasi Belajar . Tidak ditemukan adanya peserta didik yang memiliki tingkat Motivasi Belajar dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Siklus II

Berikut ini adalah hasil pengamatan dari siklus Motivasi Belajar sekolah sebelum diberikan Konseling Individual dengan Pendekatan Realita.

Tabel 4. Kondisi Siklus II

No	Nama	Skor	Kriteria
1	Adimayu	70	Sedang
2	Aldian	90	Sangat Tinggi
3	Aldi Saputra	80	Tinggi
4	Alma	70	Sedang
5	Ayu Ranti	90	Sangat Tinggi
6	Caca Wulandari	80	Tinggi
7	Cantika Dewi	70	Sedang
8	Damayanti	70	Sedang
9	Eldino	90	Sangat Tinggi
10	Jumi Andani	70	Sedang
11	Junara	80	Tinggi
12	Muhammad Arsyat	90	Sangat Tinggi
13	Muhammad Pajri	70	Sedang
14	Rilda	80	Tinggi
15	Riri Sintia	70	Sedang
16	Sahnir	90	Sangat Tinggi

17	Salsa Rania	70	Sedang
18	Saryah	80	Tinggi
19	Sri Rahma	90	Sangat Tinggi
20	Sonia	70	Sedang
21	Yearsa Dwi Kasih	80	Tinggi
22	Yunita	70	Sedang
23	Yudani	90	Sangat Tinggi
Jumlah		1810	
Rata-rata		69,0	Sedang

Dari tabel 4 diperoleh gambaran bahwa sebelum diberikan Konseling Individual dengan Pendekatan Realita simbolik dari 23 peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Upau terdapat 7 peserta didik (30,4%) memiliki kategori Sangat tinggi dan 7 peserta didik (30,4%) memiliki kategori Tinggi serta 9 peserta didik (39,2%) sedang dalam hal Motivasi Belajar. Tidak ditemukan adanya peserta didik yang memiliki tingkat Motivasi Belajar dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Layanan evaluasi kondisi awal peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Upau untuk meningkatkan ketaatan terhadap Waktu dengan pengamatan awal diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 67,0 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 4 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 11 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Layanan peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Upau pada siklus 1 untuk meningkatkan ketaatan terhadap waktu menggunakan Kontrak Perilaku diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 68,0 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 4 orang dan nilai terendah adalah 70 terdapat 11 orang.

Sedangkan pada siklus II untuk diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 79,0 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 7 orang dan nilai terendah adalah 70 terdapat 8 orang. Peserta didik yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah peserta didik yang sama, ini disebabkan peserta didik tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Upau tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan hasil meningkatkan ketaatan terhadap waktu menggunakan kontrak perilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan Konseling Individual dengan Pendekatan Realita, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Konseling

Individual dengan Pendekatan Realita dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Upau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada: Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong, Kepala SMP Negeri 1 Upau, Penerbit Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Semua pihak yang telah membantu sehingga jurnal ini dapat selesai dengan baik hingga proses penerbitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hanif, A. I. (2013). Penerapan Konseling Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3 (1), 191-199.
- Anggara, D. Y. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Corey, G. (2010). Teori dan Praktek Konselng dan Psikoterapi . Bandung: PT. Refika Aditama.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya (Jurnal Pendidikan Islam)*, 4 (1).
- Maulana, R., Hidayati, W. N., & Martin. (2017). Pemberian Layanan Pengusaan Konten untuk Meningkatkan Kesiapan Karier Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. *SOSIAL HORIZON (Jurnal Pendidikan Sosial)*, 4 (2).
- Moenir, H. S. (2010). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, & Mohammad. (2017). Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter. Yogyakarta: laksBang Pressindo.
- Ngalim, P. (2001). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Penagajarn. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, E. B. (2018). Meningkatkan kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *JURNAL TABULARASA PPS UNIMED*, 15 (3).
- Wahyuni, T. (2019). Penerapan Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Hasil Belajar Desain Busana Melalui Media Mind Mapping pada Peserta Didik Kelas XII SMKN 2 Boyolangu Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 . *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, 4 (2).